



## Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di RA Fatipa

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Amanah Putri Fadillah<sup>2\*</sup>, Andina Zahra<sup>3</sup>,  
Fannia Sri Juwita<sup>4</sup>, Nia Alfiyalawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: : [amanah0308222066@uinsu.ac.id](mailto:amanah0308222066@uinsu.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to describe the implementation of singing methods in enhancing the musical intelligence of early childhood at RA Fatipa and to analyze its impact on the holistic development of children. Using a descriptive qualitative method with participatory observation techniques, in-depth interviews, and document studies, this research finds that the singing method at RA Fatipa is implemented integratively through various techniques, such as singing together, singing with movements, and using songs as learning media. The research results show a positive impact of the singing method on children's musical intelligence, cognitive development, language, socio-emotional, and motor skills. However, the study also identifies several challenges, namely limitations in facilities and infrastructure, the need for teacher training, the importance of parental support, as well as the need for a more systematic integration of the curriculum and strengthening of the evaluation and documentation system. This study recommends improving facilities and infrastructure, continuous training for teachers, active parental involvement, better curriculum integration, and the development of a structured evaluation and documentation system to optimize the implementation of singing methods and their impact on children's development.*

**Keywords:** *Implementation, Singing Methods, Musical Intelligence.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di RA Fatipa dan menganalisis dampaknya terhadap perkembangan holistik anak. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen, penelitian ini menemukan bahwa metode bernyanyi di RA Fatipa diimplementasikan secara terintegrasi melalui berbagai teknik, seperti bernyanyi bersama, bernyanyi dengan gerakan, dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif metode bernyanyi terhadap kecerdasan musikal, perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik anak. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan pelatihan guru, pentingnya dukungan orang tua, serta perlunya integrasi kurikulum yang lebih sistematis dan penguatan sistem evaluasi dan dokumentasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana dan prasarana, pelatihan berkelanjutan bagi guru, keterlibatan aktif orang tua, integrasi kurikulum yang lebih baik, dan pengembangan sistem evaluasi dan dokumentasi yang terstruktur untuk mengoptimalkan implementasi metode bernyanyi dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Implementasi, Metode Bernyanyi, Kecerdasan Musikal.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, dan kecerdasan anak. Pada tahap ini, anak menyerap pengetahuan dan nilai yang membentuk pandangan dunianya. Kurikulum PAUD yang tepat, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu aspek kecerdasan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kecerdasan musikal, sebagaimana diungkapkan dalam teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner. Kecerdasan musikal mencakup kemampuan menikmati, menganalisis, menciptakan, dan mengekspresikan musik, meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi, dan kualitas suara. Para ahli seperti Gary A. Davis dan Thomas Armstrong menambahkan bahwa

kecerdasan musikal meliputi kemampuan mengingat melodi, mengenali perbedaan suara, memainkan alat musik, dan bahkan merasa tidak nyaman tanpa musik.

Pengembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, antara lain kemampuan vokal, deteksi nada, menikmati musik, memainkan alat musik, mengingat melodi, mengikuti irama, dan mengenali nada lagu. Metode bernyanyi terbukti efektif dalam merangsang perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak. Teknik bernyanyi bersama, menyanyikan lagu dengan gerakan, dan penggunaan lagu sebagai media pembelajaran angka dan huruf, serta metode asyik (nyanyian, gerakan, dan interaksi guru-anak) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Metode ini memberikan manfaat luas, mulai dari memperkaya kosakata hingga meningkatkan kemampuan kognitif dan kepercayaan diri anak.

Keberhasilan pembelajaran bernyanyi sangat bergantung pada metode yang tepat dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak. Pemilihan lagu yang sesuai tema pembelajaran, nada yang mudah dipahami, dan cara pengenalan lagu yang tepat sangat penting. Guru perlu memahami berbagai pendekatan pengajaran dan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, dengan memperhatikan pemilihan lagu yang tepat, nada yang mudah dipahami, dan teknik penyampaian yang efektif.

RA Fatipa, sebagai lembaga PAUD, memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi anak melalui beragam kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan jumlah siswa yang beragam dan tenaga pendidik yang berpengalaman, RA Fatipa memiliki potensi untuk menerapkan metode pembelajaran secara efektif. Namun, kendala-kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru dalam metode pembelajaran bernyanyi, atau bahkan kurangnya dukungan orang tua, perlu diidentifikasi dan dicarikan solusinya agar manfaat pembelajaran dapat dioptimalkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan metode pembelajaran di RA Fatipa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan kecerdasan anak di masa depan. Pada tahap ini, anak-anak mulai

menyerap segala bentuk pengetahuan dan nilai-nilai yang akan membentuk pandangan mereka terhadap dunia. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum yang tepat, inklusif, dan responsif terhadap keberagaman sangatlah penting agar setiap anak, tanpa terkecuali, dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi terbaik yang mereka miliki (Wati, 2025:5).

Kecerdasan musikal adalah salah satu aspek dalam teori Multiple Intelligences yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini, menurut Howard Gardner Ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengalaman musik, termasuk menikmati musik (sebagai pendengar), menganalisa (sebagai kritikus), mencipta (sebagai komposer), dan mengekspresikan (melalui menyanyi). Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap ritme, pola nada dalam melodi, serta kualitas suara atau nada sebuah lagu (Kadek, 2015).

Gary A. Davis menjelaskan bahwa kecerdasan musikal melibatkan keprihatinan terhadap ritme dan variasi nada, mengenali perbedaan suara, serta kemampuan memainkan dan menciptakan lagu. Sementara itu, menurut Thomas Armstrong kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk menyanyikan lagu, mengenang melodi, memiliki kepekaan terhadap ritme, dan sekedar menikmati musik.

Dengan kata lain, kecerdasan musikal mencerminkan kemampuan individu untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikan melalui kegiatan musik. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya sedang mendengarkan lagu, menikmati musik tersebut, bahkan mampu menyanyi atau memainkan lagu dengan nada yang benar. Kecerdasan musikal juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau mencerna musik hingga dapat menangkap pola-pola, mengenalinya, dan mungkin mengubah atau memanipulasi ekspresinya. Jika seorang anak dibesarkan dalam suatu lingkungan yang menjunjung tinggi kemampuan musik, kemungkinan besar potensi musikalnya akan terlihat dan berkembang dengan baik terhadap berbagai genre musik. Indikator perkembangan kecerdasan musikal Berdasarkan penjelasan Thomas Armstrong dalam (Wiro Astuty: 2014), individu dengan kecerdasan musikal dapat dikenali melalui beberapa indikator berikut:

- Memiliki vokal yang enak : Mereka mempunyai suara yang cocok untuk menyanyi, dan kualitas suara mereka menyenangkan untuk didengar.
- Mampu mendeteksi dan mengoreksi nada yang salah : Mereka bisa menyelaraskan vokal dengan melodi, dan dapat merasakan jika ada ketidakcocokan antara vokal dan musik.
- Menikmati mendengarkan musik dari radio, vinyl, atau kaset : Mereka menghabiskan banyak waktu untuk menikmati lagu-lagu di banyak tempat.

- Bisa memainkan alat musik : Mereka memiliki ketertarikan pada alat musik tertentu dan berusaha untuk menguasai satu atau lebih alat musik. Mereka bisa jadi ahli dalam satu jenis alat musik, atau bisa menguasai beberapa alat musik.
- Merasa tidak nyaman tanpa adanya musik : Keheningan akan terasa tidak menyenangkan bagi mereka.
- Mampu mengingat lagu atau melodi dengan cepat dan tepat.
- Mudah mengikuti irama musik dengan alat musik perkusi sederhana.
- Mengenal nada dari berbagai lagu atau karya musik.
- Sering mengetuk jari dengan irama atau menyanyi dengan nada rendah.

Melalui animasi ini, indikator perkembangan kecerdasan musikal pada anak berusia 5-6 tahun mencakup kemampuan bernyanyi secara kelompok, mengikuti gerakan tari pada lagu-lagu sederhana, menyanyikan lagu dengan iringan musik, memainkan alat musik, dan melukis menggunakan berbagai alat dan materi (Dike, 2017).

Metode bernyanyi untuk anak usia dini merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang mengoptimalkan lagu dan musik untuk merangsang perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Beberapa teknik yang dapat diterapkan meliputi bernyanyi bersama, menyanyikan lagu dengan gerakan, dan memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran materi akademik seperti angka dan huruf. Selain itu, bernyanyi juga dapat membantu anak menghafal dan memahami teks bacaan. Metode ASYIK, yang menggabungkan nyanyian, gerakan, dan interaksi guru-anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Manfaatnya sangat luas, mulai dari memperkaya kosakata dan meningkatkan artikulasi, hingga mengembangkan kemampuan kognitif seperti daya ingat dan berpikir logis. Bernyanyi juga membangun kepercayaan diri, membantu ekspresi emosi, dan meningkatkan kemampuan motorik halus serta koordinasi tubuh. Agar efektif, pemilihan lagu harus sesuai usia dan minat anak, suasana belajar harus nyaman dan menyenangkan, serta perlu adanya dorongan dan pujian. Kreativitas dalam perancangan pembelajaran dan keterlibatan orang tua di rumah sangat penting untuk memperkuat hasil belajar (Suparlan, 2023).

Keberhasilan pengajaran dan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang tepat. Metode yang efektif memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan penyesuaian yang sesuai. Guru yang baik memahami berbagai pendekatan pengajaran (Kamarudin, 2021) dan proses pembelajaran, termasuk metode dan karakteristik perkembangan peserta didik pada setiap tahapannya untuk mengoptimalkan proses belajar (Widhianawati, 2011). Untuk mendidik generasi muda secara efektif, terutama dalam pengembangan kecerdasan musik anak usia dini, pertimbangan berikut perlu diperhatikan:

- penentuan lagu harus selaras dengan tema pembelajaran. Guru perlu melakukan observasi dan kajian terhadap silabus dan kurikulum sebelum merencanakan pembelajaran. Tema pembelajaran harus tercermin dalam lagu yang dipilih.
- penting untuk memilih lagu dengan nada yang mudah dipahami anak-anak. Guru dapat menulis lirik lagu pendek yang sesuai dengan tema sebelum memilih nada lagu. Memilih nada yang tepat sangat penting, dan guru dapat menyederhanakan atau memodifikasi nada lagu agar sesuai dengan lirik dan mudah diikuti anak-anak. Lagu yang dipilih harus ramah anak dan mudah diserap (Irawana & Desyandri, 2019).
- guru perlu memperkenalkan lagu dengan cara yang tepat. Guru harus memberikan contoh dan menunjukkan cara menyanyikan lagu tersebut kepada anak-anak. Hal ini penting agar anak-anak dapat meniru dan memahami lirik lagu dengan mudah. Guru juga dapat membantu anak-anak memahami makna lirik lagu sambil memperkenalkannya

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kegiatan pembelajaran di sekolah RAFatipa. Penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan menyeluruh, tidak hanya sebatas angka-angka, tetapi juga pemahaman konteks dan nuansa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan bersifat holistik, mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan memberikan gambaran yang komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi partisipan memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi guru-siswa dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah RAFatipa bertujuan untuk mendapatkan perspektif mereka bagaimana implementasi metode bernyanyi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Terakhir, studi dokumen berupa catatan, laporan, dan materi pembelajaran yang relevan digunakan untuk melengkapi data dan memberikan konteks yang lebih luas. Integrasi ketiga teknik ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang akurat dan terpercaya mengenai kegiatan pembelajaran di sekolah RA Fatipa.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi menunjukkan bahwa metode bernyanyi di RA Fatipa yang berada di jalan letda sujono gang sepakat no 1 kecamatan medan tembung diimplementasikan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru

menggunakan beragam teknik, melampaui sekadar bernyanyi bersama. Teknik-teknik yang diamati meliputi:

- Bernyanyi bersama: Anak-anak bernyanyi secara serempak, dipimpin oleh guru. Hal ini meningkatkan kemampuan koordinasi vokal dan rasa kebersamaan. Variasi lagu yang digunakan mencakup lagu anak-anak tradisional, lagu daerah, dan lagu dengan tema pembelajaran.
- Bernyanyi dengan gerakan: Lagu diiringi gerakan sederhana, seperti tepuk tangan, menari, atau gerakan yang relevan dengan lirik lagu. Hal ini menstimulasi perkembangan motorik dan meningkatkan daya ingat. Guru juga kreatif dalam mengadaptasi gerakan tari sederhana untuk melengkapi lagu.
- Lagu sebagai media pembelajaran: Lagu digunakan sebagai media untuk mengajarkan angka, huruf, warna, dan konsep-konsep dasar lainnya. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat anak terhadap materi pembelajaran.
- Metode ASYIK (Asik, Senang, Interaktif, Kreatif): Metode ini terlihat dalam interaksi guru-anak yang menyenangkan dan dinamis selama kegiatan bernyanyi. Guru menciptakan suasana yang interaktif, memberikan kesempatan anak untuk berekspresi, dan memberikan pujian serta dorongan positif.
- Penggunaan Alat Musik Sederhana: Penggunaan alat musik sederhana seperti rebana, kecapi mini, dan alat perkusi lainnya menambah variasi dan kesenangan dalam kegiatan bernyanyi. Hal ini juga membantu anak mengembangkan kepekaan terhadap ritme dan melodi.

Data menunjukkan bahwa metode bernyanyi di RA Fatipa memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan anak:

- Kecerdasan Musikal: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal kepekaan ritme, mengenali melodi, menyanyikan lagu dengan nada yang benar, dan kemampuan mengekspresikan diri melalui musik. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan dalam bernyanyi.
- Perkembangan Kognitif: Kemampuan mengingat lirik lagu, mengenali pola ritme, dan daya ingat secara umum meningkat. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran membantu anak memahami konsep-konsep akademis dengan lebih mudah dan berkesan.
- Perkembangan Bahasa: Kosakata anak meningkat, kemampuan artikulasi membaik, dan pemahaman teks bacaan meningkat. Interaksi selama bernyanyi bersama juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan ekspresi verbal.

- **Perkembangan Sosial-Emosional:** Suasana yang menyenangkan dan interaktif selama kegiatan bernyanyi membantu anak membangun rasa percaya diri, berinteraksi sosial dengan baik, dan mengekspresikan emosi secara sehat.
- **Perkembangan Motorik:** Bernyanyi dengan gerakan menstimulasi perkembangan motorik kasar dan halus. Koordinasi tangan dan kaki, keseimbangan tubuh, dan kelenturan anak juga meningkat.

Meskipun efektif, implementasi metode bernyanyi di RA Fatipa menghadapi beberapa tantangan:

- **Keterbatasan Sarana dan Prasarana:** Minimnya alat musik dan ruang yang kurang memadai membatasi variasi kegiatan bernyanyi. Rekomendasi: Sekolah perlu menambah alat musik sederhana, memperbaiki akustik ruangan, dan menyediakan ruang khusus untuk kegiatan musik.
- **Keterbatasan Sumber Daya Manusia:** Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan untuk menguasai metode bernyanyi yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Rekomendasi: Sekolah perlu memberikan pelatihan reguler kepada guru, mengadakan workshop, dan memberikan akses kepada sumber daya pembelajaran musik.
- **Dukungan Orang Tua:** Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan bernyanyi di rumah perlu ditingkatkan. Rekomendasi: Sekolah perlu mengadakan program yang melibatkan orang tua, seperti workshop bernyanyi bersama, penyediaan materi bernyanyi untuk dipraktikkan di rumah, dan komunikasi yang efektif dengan orang tua.
- **Integrasi Kurikulum:** Metode bernyanyi perlu diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum PAUD. Rekomendasi: Sekolah perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan metode bernyanyi dalam berbagai mata pelajaran.
- **Evaluasi dan Dokumentasi:** Proses evaluasi dan dokumentasi perkembangan anak melalui metode bernyanyi perlu diperkuat. Rekomendasi: Sekolah perlu mengembangkan sistem dokumentasi yang terstruktur, melakukan asesmen perkembangan anak secara berkala, dan menggunakan berbagai metode asesmen untuk menilai perkembangan anak secara holistik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi di RA Fatipa terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini dan memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan holistik anak, termasuk perkembangan

kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Namun, keberhasilan implementasi metode ini masih terkendala oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan pelatihan bagi guru, peran orang tua yang belum optimal, serta kurangnya integrasi dalam kurikulum dan sistem evaluasi yang komprehensif. Saran yang dapat peneliti ajukan adalah Ra Fatipa perlu menambah alat musik sederhana dan metode bernyanyi perlu diintegrasikan secara lebih sistematis ke dalam kurikulum PAUD agar pembelajaran musik menjadi bagian integral dari proses pembelajaran secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom* (3rd ed.). ASCD.
- Davis, G. A. (1992). *Creativity is forever*. Kendall Hunt Publishing.
- Dike, F. (2017). Analisis pengembangan bakat terhadap kecerdasan musikal dalam animasi “Bing Bunny: Moment Musikal”. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 26–27.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
- Kadek Suarca, Dkk. (2015). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 88–94.
- Kamarudin, H. (2021). Peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui kegiatan bernyanyi. *Alim: Journal of Islamic Education*, 3(2), 139–148.
- McDonald, D. T., & Simons, G. (1989). *Musical growth and development: Birth through six*. Schirmer Books.
- Ministry of Education and Culture. (2020). *Pedoman penyusunan kurikulum PAUD berbasis karakter*. Direktorat PAUD.
- Suparlan. (2023). Implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD/MI. *Jurnal PGMI*, 6(2), 91–101.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Wati, R., Suryadi, H., & Lestari, M. (2025). *Pendidikan inklusif anak usia dini: Menyusun kurikulum yang responsif terhadap keberagaman*. Duta Sains Indonesia.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi Khusus(2), 154–163.

- Wiro Astuty. (2014). Pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kecerdasan musikal anak. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3(1), 24–25.
- Zuhdi, M. (2022). Strategi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui metode bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 115–123.